

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman yang sangat penting keberadaannya, karena beras yang dihasilkan merupakan sumber makanan pokok dan bahkan bagi separuh penduduk Asia. Sekitar 1.750 juta jiwa, dari 3 miliar penduduk Asia termasuk 200 juta penduduk Indonesia, sangat menggantungkan kebutuhan kalorinya dari beras. Sementara 100 juta dari 1,2 milyar penduduk Afrika dan Amerika latin hidup dengan mengkonsumsi beras. Di Negara-negara Asia pada umumnya beras memiliki nilai ekonomis sangat berarti. Oleh karena itu padi dapat mempengaruhi kestabilan politik, ekonomi dan pertanian negara, serta mempengaruhi biaya kerja dan harga bahan lainnya (Andoko, 2010).

Dalam lima tahun terakhir, produksi padi tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan bahkan cenderung menurun. Pemenuhan bahan pangan terutama beras kedepan akan terus menjadi masalah apabila produksi tidak dapat ditingkatkan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi padi pada tahun 2015 mencapai 75,39 juta ton gabah kering giling atau mengalami peningkatan 6,65 persen dibandingkan produksi pada 2014 yang mencapai 70,8 juta ton, namun pada tahun 2018 jumlah produksi hanya mencapai angka 56,53 juta t/ha (BPS, 2018).

Kebutuhan bahan pangan terutama beras akan terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi perkapita akibat peningkatan pendapatan. Namun dilain pihak upaya peningkatan produksi beras saat ini terganjal oleh berbagai kendala, seperti konversi lahan sawah subur yang masih terus berjalan, penyimpangan iklim, gejala keterbatasan teknologi, penurunan kualitas sumber daya lahan yang berdampak terhadap penurunan atau pelandaian produktivitas. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi padi adalah dengan cara pemanfaatan budidaya padi ratun.

Padi ratun merupakan tanaman padi yang tumbuh lagi setelah batang sisa panen dipangkas kemudian tunas akan muncul dari buku yang ada didalam tanah. Tunas ini akan mengeluarkan akar baru sehingga suplai hara tidak lagi tergantung

pada batang lama, tunas ini bisa membelah atau bertunas lagi seperti pada tanaman pindah biasa, inilah yang membuat pertumbuhan dan produksinya sama atau lebih tinggi dibandingkan tanaman pertama.

Keunggulan budidaya padi sistem ratun adalah dapat memberikan tambahan produksi padi per musim tanam, hemat input produksi, biaya, tenaga, dan waktu persiapan tanam. Dalam keterbatasan sumberdaya, budidaya padi ratun ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan indeks tanam per tahun.

Yohanes (2012) menyampaikan bahwa keuntungan penerapan padi salibu/ratun yaitu cepat, mudah dan murah serta dapat meningkatkan produktivitas padi per unit area dan per unit waktu. Penerapan budidaya padi dengan sistem salibu/ratun melalui pemanfaatan varietas berdaya hasil tinggi, diduga dapat memberi andil dalam meningkatkan produktivitas padi nasional.

Budidaya padi ratun ini secara tidak langsung juga dapat menaggulangi keterbatasan varietas unggul, karena pertumbuhan tanaman selanjutnya terjadi secara vegetatif maka mutu varietas tetap sama dengan tanaman pertama. Pada padi ratun tunas akan muncul pada buku paling atas, suplai hara tetap dari batang lama, salah satu varietas yang dapat digunakan adalah varietas padi lokal Sumatera Barat yang dikenal masyarakat sebagai varietas Junjung.

Padi lokal varietas Junjung merupakan padi lokal unggul spesifik lokal yang telah dilepas oleh pemerintah pada tahun 2009. Menurut Zen (2011), varietas Junjung tersebut banyak dibudidayakan oleh masyarakat di Kab. Limapuluh Kota bahkan juga dibudidayakan di daerah kabupaten lainnya di Sumatera Barat. Padi varietas lokal termasuk varietas Junjung merupakan aset genetik yang sangat berharga dan perlu dikelola dengan baik. Padi lokal tersebut memiliki keunggulan genetik tertentu sehingga terus dibudidayakan oleh masyarakat setempat.

Menurut Hayward (1993) dan Sitaresm (2013), padi lokal telah dibudidayakan secara turun-temurun sehingga genotipe telah beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi lahan dan iklim spesifik di daerah pengembangannya. Selain itu, padi lokal secara alami memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit, toleran terhadap cekaman abiotik, dan memiliki kualitas beras yang baik sehingga disenangi oleh masyarakat di lokasi tumbuh dan berkembangnya. Selain memiliki nilai keunggulan seperti di atas, umumnya padi lokal juga masih

memiliki karakter umur yang panjang. Padi lokal varietas Junjung masih memiliki umur panen yang masih tergolong agak panjang ( $\pm$  120 hari). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperpendek umur tanaman padi tersebut agar hasil produksi dapat meningkat setiap musimnya.

Untuk mengimbangi kebutuhan hara pada masa pertumbuhan anakan padi ratun perlu pemupukan yang cukup, terutama hara nitrogen. Unsur nitrogen merupakan komponen utama dalam sintesis protein, sehingga sangat dibutuhkan pada fase vegetatif tanaman, khususnya dalam proses pembelahan sel. Tanaman yang cukup mendapatkan nitrogen memperlihatkan daun yang hijau tua dan lebar, fotosintesis berjalan dengan baik karena unsur nitrogen adalah faktor penting untuk produktivitas tanaman.

Sesuai dengan penelitian Bintari (2006) bahwa jumlah anakan meningkat dengan pemupukan nitrogen seperti pertumbuhan dan perkembangan jumlah anakan sangat tanggap terhadap ketersediaan N dalam tanah. Jumlah anakan yang terbentuk dipengaruhi oleh faktor genetik dan banyaknya nitrogen yang diserap oleh tanaman, terutama untuk pertumbuhan generatif dari tanaman padi ratun yang memanfaatkan bekas tumbuh tanaman padi pertama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan anakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh beberapa dosis pupuk urea terhadap pertumbuhan dan hasil padi sawah (*Oryza sativa* L.) sistem ratun.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dirumuskan beberapa hal yaitu:

1. Apakah ada pengaruh pemberian pupuk urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman ratun padi sawah (*Oryza sativa*)?
2. Berapa dosis pupuk urea yang baik untuk pertumbuhan dan hasil padi ratun?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa dosis pupuk urea yang berbeda dan

untuk mengetahui berapa dosis pupuk urea yang baik digunakan untuk pertumbuhan dan hasil tanaman padi ratun.

#### **D. Manfaat penelitian**

Agar dapat memanfaatkan kembali padi ratun sebagai alternatif pengembangan dan peningkatan produksi padi setelah panen dengan menghemat biaya produksi. Serta penggunaan pupuk urea terhadap pertumbuhan ratun padi hingga memperoleh hasil produksi yang maksimal.

